



Instrumen Pendidikan Islam: Memperkuat Institusi Kreatif, Komunikatif, Kolaboratif Menuju Tantangan Pada Abad 21 Perspektif Muhammad Abduh

Moh. Faizin¹, Kikan Sandius Tantri², Tahniah Tasyirifiah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: faizin7172@gmail.com

Abstrak

Dalam pendidikan islam di zaman ini peran instrumen atau alat- alat pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, instrumen pendidikan islam atau alat- alat pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat pendidikan islam yang luar biasa agar dapat mengembangkan unsur kekreatifan, komunikatif, serta kolaboratif para peserta didik , instrument pendidikan dalam proses pembelajaran islam diharap dapat menunjang perkembangan pendidikan islam dan dapat menjawab tantangan tyang ada pada abad ini yakni abad 21 Sehubungan dengan hal tersebut penting juga untuk mengkaji dengan salah satu reformis pendidikan islam yakni Muhammad Abduh demi mengetahui bagaimana cara pandang beliau tentang pendidikan itu sendiri dan bagaimana pendapat beliau mengenai pendidikan dapat terhubung dengan instrumen pendidikan islam itu sendiri.

Kata Kunci: *Instrumen pendidikan islam, kreatifitas, komunikatif, kolaboratif, pemikiran Muhammad Abduh*

Abstract

In Islamic education in this era, the role of educational tools is very important and cannot be left out for the smoothness of the teaching and learning process. Not only that, Islamic education instruments or educational tools also play an important role in strengthening the exceptional Islamic education in order to develop the creativity, communicative, and collaborative elements of the students, educational instruments in the Islamic learning process are expected to be able to support the development of Islamic education and can answering the challenges that exist in this century which is the 21st century In connection with that it is also important to study with one of the reformers of Islamic education namely Muhammad Abduh in order to find out how he views education itself and how his opinion on education can be connected with the instrument of Islamic education own.

Keywords : *Islamic educational instruments, creative, communicative, collaborative, Muhammad Abduh thought*

PENDAHULUAN

Menurut sudut pandang etimologi instrumen atau alat pendidikan islam terdiri dari gabungan tiga kata dengan satu makna. Alat diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Alat juga diartikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan islam. Alat dikelompokkan kedalam dua golongan, yaitu alat berbentuk materi dan juga alat berbentuk non materi. Selama proses pendidikan berlangsung penggunaan alat dapat berubah tergantung situasi dan kondisi. Tujuan utama alat pendidikan adalah untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran.

Menurut Moh. Irawan Jauhari alat pendidikan dalam islam memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai pembantu atau alternatif untuk pendidik dalam menjelaskan suatu materinya kepada para peserta didik. Meski demikian, pendidik atau guru ,tetap menjadi suri tauladan utama yang tidak akan dapat tergantikan. (Jauhari, 2018). Penggunaan instrumen dalam pendidikan islam sendiri bukan merupakan suatu hal baru, Rasulullah dalam pengajarannya di bidang pendidikan islam sendiri telah menggunakan instrumen pendidikan walaupun masih dalam bentuk benda- benda sederhana yang kemungkinan besar beberapa diantaranya tidak lagi digunakan di zaman ini seperti kerikil, gambar, dan jari tangan.

Sedangkan menurut Muhammad Abduh, pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam mendidik akal dan jiwa serta mengembangkannya hingga batas-batas yang memungkinkan anak didik mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

Seiring dengan berkembangnya zaman tentu tidak luput dari perkembangan berbagai temuan instrumen pendidikan baru yang menunjang proses belajar- mengajar supaya lebih maksimal. Seorang pendidik sejati tentu harus memiliki keterampilan untuk memanfaatkan serta membuat inovasi strategi pembelajaran yang baru melalui berbagai macam instrumen pendidikan yang ada dan berkembang di abad 21 ini agar para peserta didik semakin termotivasi untuk belajar lebih giat. Selain itu dengan adanya inovasi-inovasi yang didapat dari pemanfaatan instrumen pendidikan dalam proses pengajaran pendidikan islam diharapkan juga dapat menimbulkan sikap yang kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada tiap- tiap individunya, sehingga dapat mewujudkan institusi- institusi pendidikan yang siap bertarung di abad 21 ini. Abad ke-21 identik dengan munculnya era yang membawa perubahan mendasar pada kehidupan saat ini. Adanya perubahan teknologi informasi di abad ini, telah menciptakan banyak perubahan pada struktur kehidupan manusia, seperti tatanan perilaku sampai ke tatanan organisasi pendidikan. Abad ini sering dianggap sebagai ancaman bagi sebagian orang. Walaupun sebenarnya, perubahan yang sedang berlangsung ini dapat dijadikan sebagai peluang utamanya untuk sebuah organisasi pendidikan.

Mengingat begitu cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan di abad ke 21 dikarenakan evolusi teknologi informasi, setiap orang perlu belajar dengan cepat supaya mengetahui perkembangan dunia dan tidak tertinggal oleh zaman. Maka, peran pendidikan dalam abad ini menjadi sangat penting. Akan tetapi, pendidikan agama islam juga tak kalah pentingnya. Pendidikan umum serta pendidikan agama islam harus berjalan beriringan. Sehingga dapat tercapai kesuksesan dunia dan akhirat seperti kaya salah satu reformis pendidikan ternama yakni Muhammad Abduh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah *Systematic Literature Review*. *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan suatu riset sebagai sarana pengumpulan serta pengevaluasian penelitian yang terkait pada topik tertentu. Selain itu artikel ini juga menggunakan tinjauan pustaka dimana sumber yang digunakan untuk menyusunnya berasal dari berbagai jurnal, buku, artikel yang diakses secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Muhammad Abduh

Muhammad Abduh adalah seorang pemikir, teolog dan pembaru dalam Islam yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Mesir. Diperkirakan beliau lahir pada tahun 1849 M atau pada 1265 H. Ia lahir di sebuah desa di Mesir yang bernama Mahallat Nasr. Ayahnya yang bernama Abdul Hasan Khairullah berasal dari Turki yang telah lama tinggal di Mesir. Sedangkan ibunya berasal dari suku bangsa Arab yang silsilahnya meningkat ke suku bangsa Umar bin Khattab.

2. Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Muhammad Abduh

Pemikiran tentang pendidikan islam menurut Muhammad Abduh lebih banyak diutamakan pada permasalahan dikotomi pendidikan, mengembangkan kelembagaan pendidikan, mengembangkan kurikulum dan ajaran yang akan digunakan. Menurut Muhammad Abduh, faktor yang membawa kemunduran pada pendidikan islam ialah karena adanya pandangan dikotomi oleh umat islam, yakni mempertentangkan tentang ilmu agama dan juga ilmu umum.

Pendidikan bagi Muhammad Abduh memiliki fungsi untuk mendidik akal dan jiwa serta mengembangkannya hingga batas-batas yang memungkinkan anak didik mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat. Disinilah letak pentingnya reformasi pemikiran Ibnu Abduh yang harus diterapkan secara optimal oleh institusi-institusi pendidikan islam, yaitu prinsip keseimbangan dalam pendidikan islam.

Ada dua metode aspek yang paling sering dibicarakan Muhammad Abduh, yaitu metodologi dalam bentuk mikro atau metode mengajar, adapula metodologi makro atau metodologi sebagai suatu sistem. Kedua metode ini sangat berhubungan erat dengan pendidikan yang dipakai setiap guru sebagai metode paling efektif dalam pembelajaran.

Muhammad Abduh ingin menerapkan metode yang digunakan oleh pamannya Darwis dan gurunya Jamaluddin al-Afgani, yakni metode pemahaman konsep atau mengajar menggunakan sistem menjelaskan isi teks buku bacaan. Metode ini tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk menghafal suatu pelajaran, namun peserta didik juga dapat lebih mudah memahami isi bacaan dengan pemikiran yang kritis, objektif, dan komprehensif. Oleh sebab itu, Muhammad Abduh ingin menerapkan kembali metode *Munadzarah* atau metode diskusi dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Adapula metode tanya jawab mengenai pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik sehingga mereka bisa merasa puas dalam memahami bacaan yang dipelajari.

3. Hubungan fungsi pengembangan instrumen pendidikan islam dalam penguatan institusi kreatif, komunikatif, dan Kolaboratif dengan pemikiran Muhammad Abduh

Pemikiran yang paling erat hubungannya dengan komponen pengembangan kreativitas, kolaboratif, dan komunikatif ialah dari segi metode pengajarannya. Menurut Muhammad Abduh

menggunakan metode hafalan dapat merusak daya nalar (Darmu'in, 1999: 311). Dibanding menggunakan metode hafalan akan lebih baik apabila pendidik menggunakan metode diskusi supaya para peserta didik memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam (Lubis, 1993:160). Metode diskusi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, yakni pengembangan kemampuan intelektual peserta didik sebab dengan menggunakan metode diskusi dapat melatih peserta didik untuk tampil berani mengungkapkan pendapatnya serta membantah pendapat orang lain apabila pendapat tersebut tidak sesuai dengan pendapatnya.

Selain metode diskusi Muhammad Abduh juga menerapkan metode latihan dan pengalaman serta metode keteladanan dan cerita. Metode keteladanan memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral pada pendidik agar tingkah laku atau perbuatan mereka dapat dijadikan sebagai panutan oleh para peserta didik. Selanjutnya, metode pengajaran yang terakhir menurut pandangan Muhammad Abduh ialah metode cerita yang dapat diimplementasikan pada pelajaran sejarah mengenai cerita perjalanan serta perjuangan para Nabi, sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama. Metode cerita ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat peserta didik yang nantinya dapat memberikan suatu dorongan psikologis kepada peserta didik.

Penerapan metode diskusi berfungsi melatih kekreatifan peserta didik dengan cara berpikir teoritis dan praktis melalui berbagai mata pelajaran serta kegiatan sekolah. Selain itu metode diskusi juga dapat melatih kolaboratif sebab para peserta didik belajar untuk menilai kemampuan dan peranan diri sendiri serta teman-teman atau peserta didik lainnya dalam sesi diskusi. Diskusi juga mampu melatih sifat komunikatif karena peserta didik akan berlatih untuk menyampaikan pendapatnya secara praktis dan sistematis agar dapat dipahami oleh orang lain.

4. Peran Instrumen Pendidikan Dalam Menjawab Tantangan Abad 21

Alat pendidikan sangat berperan aktif dalam perkembangan para peserta didik dan juga menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan karena memiliki banyak kegunaan dalam proses pembelajaran.

1. Dapat melatih kreativitas peserta didik

Dengan berbagai model atau macam dari alat pendidikan, serta variasi metode yang digunakan, para peserta didik akan dididik tentang cara-cara memanfaatkan sesuatu untuk meningkatkan pola pikir yang kreatif dan kritis dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehingga para peserta didik lebih siap dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang selalu memerlukan inovasi baru di segala bidangnya.

2. Dapat melatih sikap kolaboratif peserta didik

Peserta didik akan dituntut untuk dapat bekerja sama dalam suatu tim untuk menyelesaikan sebuah persoalan dengan berbagai pemikiran serta karakteristik yang berbeda pula. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosialisasi anak, tapi juga mengajarkan tentang kepekaan serta menghargai orang lain. Kemampuan kolaborasi juga sangat penting di abad ke-21 sebab dengan kolaborasi penyelesaian suatu masalah akan berjalan dengan lebih cepat, efektif, serta efisien. Hal tersebut merupakan hal yang sangat dibutuhkan apabila tidak ingin tertinggal oleh perkembangan zaman.

3. Dapat melatih komunikasi peserta didik

Dengan menggunakan metode diskusi menurut Muhammad Abduh, anak tidak hanya diajarkan tentang memahami suatu pembelajaran, namun juga diajarkan untuk berkomunikasi

antara peserta didik satu dengan yang lain. Adapula sistem tanya jawab yang memungkinkan adanya interaksi peserta didik dengan guru yang menyebabkan adanya timbal balik dalam suatu pembelajaran. Kemampuan komunikatif juga tidak kalah pentingnya, sifat komunikatif mampu membawa berbagai kerja sama yang hebat, mempelajari berbagai karakter manusia dikarenakan seringnya berinteraksi, dan dapat juga membangkitkan motivasi apabila dipergunakan dengan baik.

SIMPULAN

Pada abad ke- 21 ini semua hal berkembang secara cepat dan luas. Banyak inovasi serta informasi yang berkembang. Tak hanya itu pendidikan ilmu umum juga banyak berubah serta berkembang. Oleh karenanya, demi mengikuti perkembangan zaman dan belajar lebih efektif maka pendidikan islam juga harus berkembang utamanya di instrumen- instrumen pendukung pembelajarannya Untuk mengetahui beberapa cara yang efektif maka penting untuk membahas tokoh- tokoh islam serta pemikirannya. Salah satunya ialah Muhammad Abduh seorang reformis pendidikan, pemikiran beliau yang harus diterapkan oleh institusi pendidikan adalah prinsip keseimbangan dalam pendidikan islam. Beliau juga mencetuskan metode pengajaran dan metode diskusi sebagai salah satu model pengajaran yang efektif di zaman ini. Metode diskusi dapat meningkatkan sikap kreativitas, kolaboratif, serta komunikatif para peserta didik. Sikap- sikap ini termasuk sikap yang krusial yang harus dimiliki peserta didik di zaman ini agar memiliki daya saing yang kuat serta tidak tertinggal pada abad ke-21 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dela Ayu Kaswadi, E. W. (2018). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam prespektif Nilai Pancasila. *Global Citizen*, 67-68 .
- Dr.Drs.Choirul Saleh, M. (2020). *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi*. Tangerang : DAPU6107.
- Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 8, N. 2. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis . *Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia* , 174-178 .
- LAI, F. B. (2016). Muhammad Abduh Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam . *Unismuh* .
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Pembaruan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh . *Fakultas Agama Islam Universitas Tinggi Darul Ulum Jombang* , 302-303.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* . Jakarta : Rajawali Press.
- Noor, T. R. (2019). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0. *TA'LIM*, 154 .
- Sugiyono. (2021). Materi alat dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan islam di era digital . *el-Bhuhuth Volume 4, No.1* , 140.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandung: Remaja Rosdakarya .